

Pelatihan *Chatgpt* dalam Meningkatkan Kompetensi Manajemen Inovasi Pembelajaran Digital Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Nabila Kintan¹, Yuli Alam², Martini³, Hendriansyah⁴, Nita Novianti⁵

Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Bina Sriwijaya Palembang

macesmad@gmail.com

Article Info

Volume 3 Issue 2

June 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i2.2204

Article History

Submission: 06-04-2025

Revised: 31-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Published: 14-06-2025

Keywords:

Artificial Intelligence,
ChatGPT, Teacher, Learning,
Training, Students

Kata Kunci:

Artificial Intelligence,
ChatGPT, Guru,
Pembelajaran, Pelatihan,
Siswa



Copyright © 2025 Nabila Kintan, Yuli Alam, Martini, Hendriansyah, Nita Novianti

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) technology has had a significant impact on various fields, including education. One of the increasingly popular AI implementations is ChatGPT, a language model that can be used as a virtual assistant in the teaching and learning process. This study aims to describe the implementation of training on the use of ChatGPT technology for teachers and students and to evaluate its impact on increasing learning effectiveness. The method used in this activity is direct training (workshop) accompanied by practice using ChatGPT in the context of learning, both for material planning by teachers and to help students understand the subject matter. The evaluation results show that this training improves participants' understanding of AI technology, fosters interest in integrating technology into learning, and helps create a more interactive and efficient learning process. This training is expected to be the first step in preparing educators and students to

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membawa dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu implementasi AI yang semakin populer adalah ChatGPT, sebuah model bahasa yang dapat dimanfaatkan sebagai asisten virtual dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penggunaan teknologi ChatGPT bagi guru dan siswa serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan langsung (workshop) yang disertai dengan praktik penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran, baik untuk perencanaan materi oleh guru maupun untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknologi AI, menumbuhkan minat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta membantu dalam menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan efisien. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mempersiapkan pendidik dan peserta didik menghadapi era digital yang semakin maju.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang mulai banyak dimanfaatkan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan efisien (Novelti et al, 2024). Salah satu bentuk penerapan AI yang menarik perhatian dunia pendidikan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI dan mampu merespons pertanyaan, membantu penulisan, memberikan penjelasan, hingga menjadi asisten virtual dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi ini. Namun, kenyataannya masih banyak guru dan siswa yang belum familiar atau belum terlatih menggunakan ChatGPT secara optimal dalam konteks pendidikan (Manu et al, 2023). Oleh karena itu, pelatihan mengenai pemanfaatan ChatGPT menjadi kebutuhan yang mendesak agar teknologi ini dapat digunakan secara bijak dan efektif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang kini mulai banyak dimanfaatkan adalah teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Teknologi ini mampu memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, mempercepat proses analisis data, serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Salah satu bentuk AI yang mulai populer digunakan dalam konteks pendidikan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI (Syairofi, 2024).

ChatGPT mampu menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep tertentu, membantu menyusun teks, dan bahkan berdialog layaknya manusia. Kemampuannya yang interaktif dan adaptif menjadikan ChatGPT sebagai alat bantu potensial dalam proses belajar mengajar (Wahyudi, et al, 2024). Namun, pemanfaatan teknologi ini masih belum optimal, terutama di kalangan guru dan siswa yang belum memiliki pemahaman atau keterampilan yang cukup dalam mengintegrasikan AI ke dalam kegiatan pembelajaran (Falikhah, 2025).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diperlukan suatu bentuk pelatihan yang sistematis dan aplikatif guna memperkenalkan teknologi ChatGPT kepada para guru dan siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep AI, cara kerja ChatGPT, serta bagaimana teknologi ini dapat digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar[8]. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien, sedangkan siswa dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai media belajar tambahan yang membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mandiri (Hermansyah, 2023).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan salah satu teknologi yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, efisien, dan adaptif (Septiana, 2024). Salah satu implementasi AI yang saat ini banyak dimanfaatkan adalah ChatGPT, yaitu model bahasa berbasis AI yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, membantu penulisan, hingga berdiskusi secara interaktif (Hendriansyah, 2024).

ChatGPT memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa. Bagi guru, ChatGPT dapat menjadi asisten dalam menyusun materi ajar, merancang soal, hingga mengevaluasi pemahaman siswa (Sayuti, 2024). Bagi siswa, ChatGPT dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang mampu menjawab pertanyaan kapan saja dan membantu memahami materi secara mandiri. Namun, belum semua pendidik dan peserta didik memahami cara kerja dan pemanfaatan teknologi ini secara optimal.

Melihat peluang dan tantangan tersebut, pelatihan teknologi AI ChatGPT bagi guru dan siswa menjadi langkah penting untuk meningkatkan literasi digital serta keterampilan abad 21. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar AI dan penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus memberikan praktik langsung agar peserta dapat mengintegrasikan teknologi ini secara bijak dan produktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dapat berinovasi dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Zainal, 2023). Lebih jauh lagi, pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang modern, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar teknologi AI, khususnya ChatGPT, kepada guru dan siswa, sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam penggunaannya untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis AI yang menarik, dan siswa mampu menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan yang mendukung pemahaman materi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi digital dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital dan revolusi industri 4.0.

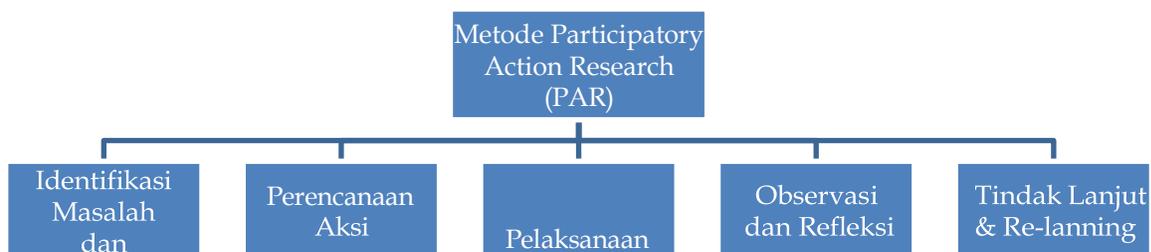
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan penelitian dan pemberdayaan yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sasaran (dalam hal ini guru dan siswa) dalam seluruh tahapan proses: mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan nyata yang relevan dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara tim pelaksana dan komunitas (Zunaidi, 2024).

Adapun tahapan metode PAR dalam kegiatan pelatihan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan (Diagnosing), Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung ke sekolah mitra, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Data ini digunakan untuk merumuskan permasalahan nyata di lapangan serta menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai.
2. Perencanaan Aksi (Action Planning), Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim pengabdian bersama guru dan perwakilan siswa menyusun rencana pelatihan yang meliputi: Tujuan pelatihan, Materi yang akan diberikan (konsep dasar AI, pengenalan ChatGPT, praktik penggunaan dalam pembelajaran), Metode pelatihan (ceramah, diskusi, simulasi, praktik langsung), Penjadwalan kegiatan, Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan keterlibatan peserta dalam merancang program yang sesuai konteks mereka.
3. Pelaksanaan Aksi (Taking Action), Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang terdiri dari dua sesi utama: Sesi Teori: Mengenalkan dasar-dasar AI dan ChatGPT serta potensi penggunaannya dalam pendidikan. Sesi Praktik: Guru dan siswa melakukan simulasi penggunaan ChatGPT untuk kegiatan belajar mengajar, seperti membuat soal, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan AI.
4. Observasi dan Refleksi (Observing and Reflecting), Selama pelatihan berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap keterlibatan peserta, pemahaman materi, serta respons terhadap penggunaan teknologi. Setelah pelatihan, diadakan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi manfaat, kendala, dan potensi pengembangan lebih lanjut. Refleksi ini menjadi bahan penting dalam menyusun rencana perbaikan atau tindak lanjut.
5. Tindak Lanjut dan Re-Planning, Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan langkah berikutnya, seperti pendampingan daring, pembentukan komunitas praktisi (teacher learning community), atau pengembangan modul lanjutan. Proses ini bersifat siklikal, sesuai prinsip PAR yang menekankan pada pembelajaran berkelanjutan dan transformasi melalui aksi kolaboratif.

Dengan menggunakan pendekatan PAR, kegiatan pelatihan ini tidak hanya menjadi transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga proses pemberdayaan yang membangun kesadaran kritis, keterampilan praktis, dan kemandirian dalam memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Metode Participatory Action Research (PAR)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan teknologi AI ChatGPT untuk guru dan siswa telah dilaksanakan dengan mengikuti alur kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Proses pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, pihak sekolah, serta peserta pelatihan. Adapun tahapan kegiatan dan hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Persiapan dan Koordinasi Awal, Tahap awal dimulai dengan komunikasi dan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra. Kegiatan ini mencakup: Penentuan waktu dan tempat pelatihan. Identifikasi jumlah dan profil peserta (guru dan siswa). Pemetaan kebutuhan pelatihan berdasarkan hasil wawancara awal dan kuesioner singkat. Hasil dari tahap ini adalah kesepakatan jadwal pelatihan, penyiapan materi pelatihan oleh tim, serta penyiapan sarana prasarana oleh pihak sekolah seperti ruang pelatihan, koneksi internet, dan perangkat komputer.



Gambar 2. Siswa Peserta Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Pelatihan, Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama satu hari penuh, terbagi menjadi dua sesi utama:

a. Sesi 1 - Pengenalan Teori

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai: Konsep kecerdasan buatan (AI) dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan teknologi ChatGPT: cara kerja, manfaat, dan etika penggunaannya dalam dunia pendidikan. Studi kasus penerapan AI di dunia pendidikan global. Peserta mengikuti sesi ini secara antusias. Guru-guru banyak mengajukan pertanyaan seputar keamanan penggunaan AI di lingkungan sekolah, sedangkan siswa tertarik pada kemampuan ChatGPT menjawab berbagai pertanyaan akademik.

b. Sesi 2 - Praktik Langsung

Setelah sesi teori, peserta diajak langsung mencoba menggunakan ChatGPT untuk kegiatan pembelajaran. Praktik dilakukan dalam kelompok kecil dengan pendampingan dari tim fasilitator. Aktivitas yang dilakukan peserta antara lain: Guru membuat soal dan ringkasan materi pelajaran menggunakan ChatGPT. Siswa menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan pelajaran dan mencari penjelasan konsep sulit. Diskusi terbuka mengenai hasil interaksi dengan ChatGPT dan potensi penggunaannya di kelas. Peserta menunjukkan respon positif terhadap sesi praktik ini. Bahkan beberapa guru menyatakan ingin segera menerapkannya dalam rencana pembelajaran harian.

Evaluasi dan Refleksi. Di akhir pelatihan, dilakukan evaluasi melalui: Post-test singkat untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Kuesioner kepuasan untuk mengukur respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Sesi refleksi terbuka, di mana peserta memberikan tanggapan, saran, dan harapan ke depan terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat, aplikatif, dan membuka wawasan baru terkait inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Mereka juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan pendampingan lanjutan.

Tindak Lanjut. Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, dibentuklah grup komunikasi melalui platform WhatsApp untuk memfasilitasi diskusi pasca-pelatihan, berbagi praktik baik, dan konsultasi teknis. Tim pengabdian juga menyusun e-modul pelatihan dan membagikannya kepada peserta sebagai bahan belajar mandiri.

Selanjutnya tim Pengabdian kepada masyarakat memberikan materi tentang Sosialisasi Penggunaan ChatGPT pada Proses Pembelajaran di SMA Bina Sriwijaya Palembang. Penjelasan singkat tentang ChatGPT sebagai alat untuk proses pembelajaran.

Pelatihan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran di SMA Bina Sriwijaya Palembang mencerminkan upaya adaptif dalam menjawab tantangan transformasi digital di bidang pendidikan. Kegiatan ini didasarkan pada teori *technology acceptance model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Melalui sesi pengenalan teori dan praktik langsung, pelatihan ini berhasil membangun pemahaman peserta tentang peran kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam diskusi serta praktik menunjukkan bahwa peserta mulai memandang teknologi ini bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang inovatif dalam pendidikan.



Gambar 3. Dosen & Guru Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran berbasis *experiential learning* dari Kolb (1984) juga tercermin dalam desain pelatihan ini, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung proses penggunaan teknologi melalui simulasi dan diskusi. Pengalaman langsung ini memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis, serta mendorong refleksi kritis terhadap potensi integrasi AI dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang menunjukkan antusiasme dan kesiapan guru untuk menerapkan ChatGPT dalam kegiatan belajar sehari-hari menjadi indikator bahwa pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan literasi digital di lingkungan sekolah. Adanya tindak lanjut berupa grup diskusi dan penyusunan e-modul juga memperlihatkan pendekatan manajerial berkelanjutan dalam pengelolaan inovasi pendidikan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan teknologi AI ChatGPT yang diberikan kepada guru dan siswa telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mendukung proses belajar mengajar. Melalui pelatihan ini, para guru dan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang kecerdasan buatan dan cara kerja ChatGPT, tetapi juga mampu menerapkan teknologi tersebut secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa teknologi AI dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun materi serta memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang sulit. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan sikap antusias dan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan teknologi digital, yang merupakan keterampilan penting di era pendidikan abad ke-21. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet dan kebutuhan pendampingan lebih lanjut, secara keseluruhan pelatihan ini membuka peluang besar bagi integrasi teknologi AI ke dalam sistem pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT sebagai bagian dari proses belajar mengajar dapat meningkatkan interaktivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran secara signifikan apabila didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam tentang etika penggunaan teknologi. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa terus dilakukan secara berkala dan diperluas cakupannya agar semakin banyak guru dan siswa yang mampu memanfaatkan potensi AI untuk menunjang keberhasilan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. . (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 431–437. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.626>
- Falikhah, A. N., Putriningsih, S., Erininda , W., Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2025).

- Meningkatkan Pengetahuan Dan Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Gerakan “Ayo Menabung”. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 98-104. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.1109>
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375-390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Syairofi, A. (2024). Pelatihan Penggunaan ChatGPT berbasis Kerangka Literasi AI untuk Meningkatkan Integritas Akademik Mahasiswa. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 165-182. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3200>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661-668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Sayuti, A., Ardiansyah, M. R., Davizan, S., Harist, A., & Irwansyah. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran ChatGPT Berbasis Artificial Intelligence pada SMK Bina Jaya Palembang . *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i2.8373>
- Taba, L. A., Suryani, E., & Rofieq, A. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Di SD Kertajaya, Pebayuran, Bekasi. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 191-201. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.426>
- Manu, G. A., Enstein, J. ., Fallo, D. Y. ., Benufinit, Y. A. ., Sogen, M. M. B. ., & Taku Neno, K. J. . (2023). Pendidikan dan Kecerdasan Buatan: Workshop Penerapan Chat GPT dan Text to Speech Prosa.ai untuk Meningkatkan Keterampilan Dosen di Nusa Tenggara Timur. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(2), 16-21. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v3i2.986>
- Novelti, N., Devi, P. A. P., Wakhilah Dwi Khusnah, Marjuki, M., & Stevani, M. . (2024). Pelatihan Teknis Pemanfaatan Artificial Intelligences Chat Gpt Dan Canva Bagi Guru SMK Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Masa Kini. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1332-1339. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2084>
- Wahyudi, D., Afandi, A., Syam Tonra, W., & Angkotasana, N. (2024). Pembuatan Modul Ajar Matematika Berbasis PjBL Berbantuan Teknologi Artificial Intelligence ChatGPT pada MGMP Matematika SMP. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 118-128. <https://doi.org/10.53695/jas.v5i3.1132>
- Zunaidi, Arif. Pelatihan Analisa Data Penelitian Qualitative Menggunakan N-Vivo dalam Upaya Meningkatkan Kapasitas Research dan Literasi Digital Dosen di Era Pandemi Covid19. (2022). *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01-06. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i1.455>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Zunaidi, A. (2023). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v2i1.1198>
- Zainal, S. ., Nurdin, M., & Agni, R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menulis Tugas Akhir dengan Menggunakan Artificial Inteligent (AI) Melalui Aplikasi ChatGPT. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 575 - 580. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1015>